

***THE INFLUENCE OF AUDIT TENURE, AUDIT ROTATION, AND COMPANY SIZE ON AUDIT QUALITY IN STATE-OWNED ENTERPRISES (BUMN) LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2020 - 2022***

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020 - 2022**

**M. Neilan Azmiawan P.<sup>1</sup>, Ceacilia Srimindarti<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang<sup>1,2</sup>

[azminailan13@gmail.com](mailto:azminailan13@gmail.com)<sup>1</sup>, [caecilia@edu.unisbank.ac.id](mailto:caecilia@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine how audit quality is impacted by audit tenure, audit rotation, and firm size. State-Owned Enterprise (BUMN) sector enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2022 are the focus of this study. Purposive sampling methods and preset criteria are employed in this quantitative study, with 81 firms serving as the sample size. Secondary data from the [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) website was utilized to compile the yearly financial reports for the 2020–2022 fiscal year. Logistic regression is the data analysis technique employed in this study, which makes use of the SPSS Version 24 analytic tool. The study's findings indicate that while audit tenure and auditor rotation have no bearing on audit quality, firm size does.*

**Keywords:** *Audit Tenure, Audit Rotation, Company Size, Audit Quality.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana kualitas audit dipengaruhi oleh masa audit, rotasi audit, dan ukuran perusahaan. Bisnis sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2022 menjadi fokus penelitian ini. Metode pengambilan sampel purposif dan kriteria yang telah ditetapkan digunakan dalam penelitian kuantitatif ini, dengan 81 perusahaan dijadikan sebagai ukuran sampel. Data sekunder dari website [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) digunakan untuk menyusun laporan keuangan tahunan tahun anggaran 2020–2022. Regresi logistik merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 24. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun masa kerja dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun ukuran perusahaan berpengaruh.

**Kata Kunci :** *Audit Tenur, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit.*

**PENDAHULUAN**

Di zaman yang kian maju ini, banyak sekali jasa akuntansi profesional yang berkembang pesat. Jasa akuntan publik diyakini merupakan pihak ketiga yang dapat diandalkan dan dapat memediasi perselisihan antara manajemen dan pemegang saham. Agar dunia usaha dapat terus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, profesi akuntan publik juga berkontribusi dalam meningkatkan standar dan keandalan data keuangan dalam bisnis tersebut. Oleh karena itu, kualitas audit dapat ditingkatkan untuk menghasilkan informasi laporan

keuangan yang lebih berkualitas (Herianti dan Suryani, 2019). Menurut Izzaty et al., (2021) bahwa hasil kualitas audit sangat penting bagi perusahaan sebab hasilnya mampu dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan perusahaan. Renaningtyas (2020) menerjemahkan bahwa kualitas audit sama halnya dengan kompetensi auditor dalam 2 mengidentifikasi dan mengungkapkan berbagai penyimpangan sistem akuntansi jika laporannya mengandung salah saji.

Seperti kasus AP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto,

Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan Tahun Anggaran 2018, kasus rendahnya kualitas audit masih terjadi di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Laporan keuangan tahun 2018 yang menunjukkan laba bersih sekitar USD 809,85 ribu atau mencapai nilai sekitar Rp11,33 miliar, menjadi titik awal terjadinya hal tersebut. Membandingkan statistik pelaporan ini dengan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2017, yang mengalami kerugian hampir USD 216,5 juta. Laporan keuangan ini dinilai melanggar aturan PSAK sebab PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) telah memasukkan sebagian pendapatan PT Mahata Aero Teknologi, meski PT Mahata Aero Teknologi berutang kepada PT Garuda Indonesia (GIAA) atas biaya pemasangan WiFi yang belum dibayar. Untuk menjalin perjanjian kerja sama dengan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), PT Mahata Aero Teknologi mencatatkan utang sebesar USD 239 juta kepada maskapai tersebut. Pinjaman ini masuk dalam kolom pendapatan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Perjanjian yang ditandatangani pada 31 Oktober 2018 itu menghasilkan perolehan USD 239,940 juta dari PT Mahata Aero Teknologi. Dari jumlah tersebut, USD 28 juta seharusnya menjadi bagian pendapatan PT Mahata Aero Teknologi. Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (Anggota BDO Internasional) yang menjabat sebagai auditor maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) pada tahun 2018 menjadi subjek pemeriksaan Kementerian Keuangan. Dari hasil diskusi dengan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan diketahui terdapat klaim metode audit nonstandar akuntansi. Pembekuan izin AP Kasner Sirumapea untuk jangka

waktu 12 bulan (KMK No.312/KM.1/2019, tanggal 27 Juni 2019) merupakan salah satu upaya yang berhasil dilakukan Menteri Keuangan atas pelanggaran besar yang dapat berdampak material. temuan Laporan Auditor Independen (LAI). Selanjutnya KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan mendapat teguran tertulis disertai kewajiban penyempurnaan Sistem Pengendalian Mutu KAP dan review oleh BDO International Limited (Surat No. S-210/MK.1PPPK/2019, tanggal Juni 26, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang pertama yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* yang dikorelasikan dengan pengalaman auditor merupakan durasi perikatan antara auditor dengan insentif keuangan (Hasanah & Putri, 2018). Perikatan tersebut akan bertahan lebih lama jika auditor mempunyai kaliber yang lebih baik.. Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020), Winata dan Anisykurlillah (2017),Juriati et al. (2019) dan K. I. Halim (2021) yang menunjukkan bahwasanya ada pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2021), Tampanawas dan Rahmad (2021), Aslindar dan Nuryanti (2021) dan Palupi dan Primasari (2019) menunjukkan bahwasanya *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi audit juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Di Indonesia, akuntan publik hanya diperbolehkan mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan paling lama tiga tahun berturut-turut (Praselia & Rozali, 2016). Menurut (Permatasari & Astuti, 2019) mengatakan bahwa independensi auditor dapat melemah jika semakin lama mereka memiliki hubungan dengan klien baik sebagai

mitra audit atau sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) prosedur rotasi audit dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Astuti (2019) dan Novrilia et al. (2019) mengatakan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah, (2020), Praselia dan Rozali (2016), Berikang et al. (2018) mengatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan, Menurut Sunarsih dkk. (2021), ukuran suatu bisnis dapat ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk jumlah karyawan, total pendapatan, total nilai aset, dan banyak lagi. Penelitian Renaningtyas (2020) dan Zulfikar dan Waharini (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, penelitian Purnomo dan Aulia (2019), Permatasari dan Astuti (2019), Novrilia et al. (2019), Minerva dkk. (2020), serta Hasanah dan Putri (2018) antara lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Alasan pemilihan objek perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) karena mayoritas seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi saham yang paling digemari para investor lokal dan asing. Keseluruhan saham BUMN masuk ke dalam golongan blue chip, golongan tersebut merupakan golongan saham yang kapasitas pasarnya memiliki jumlah yang besar dan memiliki sifat yang likuid ([www.satutumbuhseribu.valbury.co.id](http://www.satutumbuhseribu.valbury.co.id)). Penelitian yang dilakukan oleh Sitta Darmaningtyas dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi KAP, dan Ukuran

Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” yang menjadi acuan penelitian. Ada perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang salah satunya objek yang akan diteliti, yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan objek Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, dan dipenelitian sekarang menggunakan objek Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Sedangkan alasan pemilihan tahun 2020 – 2022 didasarkan pada kebaruan data yang diperoleh dari homepage BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki populasi yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Sampel yang dipakai ialah metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan peneliti adalah :

### **Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian**

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang aktif menyampaikan laporan keuangan periode 2020-2022	81
2	Perusahaan BUMN di BEI yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan variable penelitian dari tahun 2020-2022	0
<b>Total Sampel</b>		

## Model Penelitian dan Analisis Data

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dummy, maka digunakan model regresi logistik dalam penelitiannya. Analisis regresi logistik sering digunakan dalam pengujian hipotesis. SPSS versi 24 adalah alat analisis yang digunakan. Pengujian regresi, Nagel Karke R Square, evaluasi kecocokan model (*Overall Model Fit*),

dan verifikasi kelayakan model regresi merupakan langkah-langkah dalam proses analisis regresi logistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif diuraikan untuk menggambarkan meliputi data frekuensi, *minimum*, *maksimum*, *mean*, standar deviasi. Penelitian ini mengambil sampel statistik deskriptif dari tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 81 datapengamatan.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Audit Tenur & Ukuran Perusahaan**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	81	1	3	1.77	.795
Ukuran Perusahaan	81	28.0589	35.2282	31.320640	1.8272571
Valid N (listwise)	81				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023.

**Tabel 3. Hasil Uji Frekuensi Data Variabel Audit Tenure (X1)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative	
				Percent	Percent
Valid 1 Tahun	37	45.7	45.7	45.7	45.7
2 Tahun	26	32.1	32.1	77.8	
3 Tahun	18	22.2	22.2	100.0	
Total	81	100.0	100.0		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023.

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dummy Kualitas Audit (Y)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perusahaan Menggunakan KAP Big Four	41	50.6	50.6	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023.

**Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dummy Rotasi Audit (X2)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Melakukan Rotasi Audit	41	50.6	50.6	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023.

Hasil analisis deskriptif sehingga dapat diketahui penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Variabel Kualitas Audit (Y)

Dari keseluruhan data sampel yaitu sebanyak 81 sampel yang diuji, maka jumlah perusahaan yang menggunakan KAP non big four sebanyak 40 atau sekitar 49,4%. Sedangkan sisanya sebesar 41 atau

50,6% yang telah menggunakan KAP big four dalam audit perusahaannya.

#### 2. Variabel Audit Tenure (X1)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari jumlah N=81, nilai minimum atau terendah pada variabel *audit tenure* ialah 1, nilai maksimum sebesar 3. Nilai mean sebesar 1,77. Adapun standar deviasi variabel *audit tenure* sebesar 0,795. Uji frekuensi pada *audit tenure* perusahaan menggunakan KAP selama 1 tahun sebanyak 37, 2 tahun sebanyak 26 dan 3 tahun sebanyak 18. Berdasarkan uji frekuensi *audit tenure* maka didapatkan hasil bahwa perusahaan menggunakan KAP yang sama yaitu kebanyakan hanya 1 tahun saja, selebihnya mereka memilih untuk ganti KAP lain untuk melakukan proses audit selanjutnya.

#### 3. Variabel Rotasi Audit (X2)

Dari keseluruhan data sampel yaitu sebanyak 81 sampel yang diuji, maka jumlah perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit sebanyak 40 atau sekitar 49,4%. Sedangkan sisanya sebesar 41 atau 50,6% yang telah melakukan rotasi audit.

#### 4. Variabel Ukuran Perusahaan (X3)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari jumlah N= 81, nilai minimum atau terendah pada variable ukuran perusahaan ialah 28.0589 yang dimiliki oleh perusahaan INAF (PT Indofarma (Persero) Tbk) tahun 2022 dengan nilai maksimum sebesar 35.2282 yang dimiliki oleh perusahaan BMRI (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk) tahun 2022. Nilai mean sebesar 31.320640. Adapun standar deviasi variable ukuran perusahaan sebesar 1.8272571. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh bahwa variable ukuran perusahaan memiliki nilai mean lebih besar dari standar deviasi, artinya variasi nilai ukuran perusahaan dari

sampel stabil atau tidak terjadi penyimpangan data.

**Uji Kelayakan Model Regresi**

Cara pengambilan keputusan pada uji kelayakan model regresi ialah :

- a. Apabila hasil yang didapatkan dari nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah  $\leq 0,05$  berarti model belum layak dan ada perbedaan secara signifikan antara model dengan nilai pengamatannya.
- b. Apabila nilai yang didapatkan dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $> 0,05$  artinya model tersebut dapat dinyatakan layak dan model dapat diterima.

**Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.766	8	.088

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023.

Dilihat melalui tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* didapatkan nilai sebesar 0,088. Nilai peluang *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* = 0,088  $> 0,05$  artinya bahwa model dapat dinyatakan layak dan model dapat diterima.

**Uji Keseluruhan Model (Overall Fit Model)**

Uji keseluruhan model bertujuan guna mendapati apakah model yang dihipotesiskan layak atau sebaliknya. Fungsi *likelihood* L dari model ialah peluang bahwa model yang dihipotesiskan menunjukkan data input.

**Tabel 7. Hasil Uji Keseluruhan Model - 2LogL Tahap Awal**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	112.277	.025
	2	112.277	.025

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 112.277

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023.

Diperoleh nilai -2 Log likelihood sebesar 112.277 yang ditunjukkan pada kolom terakhir tabel. Jika pada -2 Log likelihood block number = 1 terjadi penurunan berarti model dikatakan fit dengan data. Berikut ialah hasil uji kelayakan model -2 Log likelihood block number = 1.

**Tabel 8. Hasil Uji Keseluruhan Model -2LogL Tahap Akhir**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log	Coefficients			Ukuran
		likelihood	Constant	Audit Tenure	Rotasi Audit	Perusahaan
Step 1	1	105.011	-10.406	.130	-.005	.326
	2	104.974	-11.214	.141	-.014	.351
	3	104.974	-11.227	.141	-.014	.352
	4	104.974	-11.227	.141	-.014	.352

Hasil -2 Log likelihood block number = 1 mengalami penurunan sebesar 104.974. Hasil ini diperoleh dari selisih antara -2 Log likelihood block number = 0 sebesar 112.277 dengan -2 Log likelihood block number = 1 sebesar 7,303. Artinya, model regresi fit dengan data.

**Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Nilai Nagelkerke R Square ialah nilai yang menunjukkan besarnya variabilitas variabel bebas dalam menjabarkan variabel dependen. Sementara sisanya dijabarkan oleh variabel-variabel lain. Untuk melihat koefisien determinasi dapat dengan Nagelkerke R Square.

**Tabel 9. Model Summary**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104.974 <sup>a</sup>	.486	.315

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Hasil koefisien determinasi dalam tabel diatas menunjukkan nilai Nagelkerke's R Square yakni 0,315 atau 31,5% artinya variabel dependen kualitas audit (Y) dapat dipaparkan oleh

variabel independen *audit tenure* (X1), rotasi audit (X2), dan ukuran perusahaan (X3) hanya sebesar 31,5% saja. Sementara 68,5% dijabarkan oleh variabel yang lain dimana tidak ada dalam penelitian ini.

### Uji Model Regresi Logistik

**Tabel 10. Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald
Step 1 <sup>a</sup> Audit Tenure	.141	.297	.225
Rotasi Audit	.014	.468	.001
Ukuran Perusahaan	.352	.138	6.485
Constant	-11.227	4.412	6.476

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -11,277 + 0,141 X_1 + 0,014 X_2 + 0,352 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

X1 : *Audit Tenure*

X2 : Rotasi Audit

X3 : Ukuran Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta persamaan regresi

e : Error

Temuan uji analisis regresi logistik tabel 10 menghasilkan terciptanya model regresi sebagai berikut: 1. Variabel kualitas audit mempunyai nilai konstanta sebesar 11,277 jika nilai variabel audit tenure, rotasi audit, dan ukuran bisnis tidak bervariasi atau tetap konstan . 2. Koefisien regresi variabel audit tenure sebesar 0,086 dengan skala positif yang menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% mengakibatkan peningkatan pada variabel audit tenure sebesar 0,086. Karena terdapat korelasi positif antara durasi audit dan kualitas audit—semakin lama masa audit, semakin tinggi kualitas audit dan koefisiennya bertanda positif. 3. Dengan koefisien regresi skala positif sebesar 0,014 untuk variabel rotasi audit, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,014 setiap kenaikan variabel tersebut sebesar 1%. Koefisien positif menunjukkan adanya korelasi positif antara rotasi audit dengan kualitas audit,

yang menunjukkan bahwa kualitas audit suatu perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya durasi audit. 4. Koefisien regresi ukuran bisnis sebesar 0,352 dan bernilai positif menunjukkan bahwa kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,352 jika kedua variabel independen yaitu pendapatan tetap dan ukuran perusahaan meningkat sebesar 1%. Koefisien positif menunjukkan korelasi positif antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan, yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang lebih baik dikaitkan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji T (Uji Parsial)

Kriteria pengujian pada uji t yaitu jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis dapat diterima dan mengartikan antar satu variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 11. Uji Parsial**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Audit Tenure	.141	.297	.225	1	.636	1.151
Rotasi Audit	.014	.468	.001	1	.976	.986
Ukuran Perusahaan	.352	.138	6.485	1	.011	1.422
Constant	-11.227	4.412	6.476	1	.011	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji hipotesis pada tabel 11 diatas, menyatakan bahwa : Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit Dari hasil uji tabel 4.11 menyatakan bahwa variable *audit tenure* menunjukkan tingkat signifikansinya 0,636 > 0,05. Kesimpulannya adalah hipotesis pertama diterima, yang artinya bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit Dari hasil uji tabel 4.11 menyatakan bahwa variable rotasi audit menunjukkan tingkat signifikansinya 0,976 > 0,05. Kesimpulannya adalah hipotesis kedua ditolak, yang artinya

bahwa variable rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dampak kualitas audit terhadap ukuran perusahaan. Temuan pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa ambang signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah  $0,011 < 0,05$ . Hipotesis ketiga terbukti valid yang menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan.

## Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 12. Uji Simultan**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.304	3	.043
	Block	9.304	3	.043
	Model	9.304	3	.043

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Hasil pengujian omnibus test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043 dan nilai chi-square sebesar 9,304. Dari tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,043 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ). Artinya kualitas audit dipengaruhi secara Bersama-sama oleh *audit tenure*, rotasi audit dan ukuran perusahaan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Karena jangka waktu yang panjang akan membahayakan independensi auditor dalam menyatakan pendapat dan menurunkan kualitas audit, maka *audit tenure* tidak ada hubungannya dengan kualitas audit. Karena durasi penugasan audit bukan merupakan standar yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit, hipotesis ini ditolak. Periode audit perikatan yang panjang juga dapat menurunkan kualitas audit karena menghalangi akuntan publik untuk

memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi perusahaan, yang penting jika klien bermaksud mengubah laporan keuangan. Hubungan jangka panjang dengan klien mungkin memberikan kebahagiaan bagi kedua belah pihak, namun juga dapat menyebabkan penurunan ketatnya proses audit dan peningkatan ketergantungan pada manajemen.

Auditor mungkin terlalu percaya diri pada pelanggannya dan gagal mengubah metode auditnya untuk memperhitungkan perubahan dalam bisnis dan risiko terkait. Hal ini dapat menyebabkan pendekatan yang tidak profesional dalam memperoleh bukti audit. Hal ini terjadi karena kuatnya hubungan yang terjalin antara auditor dan auditee menimbulkan kesan bahwa penugasan audit bersifat teratur dan kurang orisinalitas. Akibatnya, masa audit dan kualitas audit tidak terpengaruh.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agency, sebab dimana tugas audit yang berlangsung lama akan memungkinkan auditor untuk memahami lingkungan entitas yang berada di bawah manajemennya. Waktu atau durasi audit yang lama tidak menjamin terhadap kualitas audit yang tinggi. Dalam konteks hubungan keagenan, hubungan antara agen dan prinsipal dianalogikan dengan hubungan kelembagaan antara manajemen dan auditor. Ada kontrak untuk hubungan kelembagaan ini. Berdasarkan ketentuan kontrak, manajemen akan 11 memperoleh layanan sehubungan dengan inspeksi bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewita dan Erinos (2023) Arista et.al (2023), Wardani dan Waskito, (2022), Putri dan Pohan (2022) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena rotasi auditor bukan merupakan standar untuk hasil audit berkualitas tinggi, maka rotasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan tidak adanya rotasi auditor, kantor akuntan publik harus memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap bisnis pelanggannya agar lebih mudah mengidentifikasi kejadian manipulasi laporan keuangan. Proses rotasi auditor melibatkan penggantian akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Namun karena durasi penugasan yang diperpanjang, Kantor Akuntan Publik mengasumsikan kepercayaan klien dan tidak merencanakan strategi audit sehingga menurunkan kualitas audit.

Hal ini tidak sejalan dengan teori agency, sebab di Indonesia peraturan mengenai rotasi auditor diatur dalam PerMenKeu Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik. Peraturan tersebut dibuat bertujuan menciptakan kualitas audit yang lebih baik, yang didasarkan atas asumsi jika semakin lamanya hubungan yang terjalin diantara auditor (baik seorang akuntan publik maupun KAP) dengan perusahaan klien akan dapat mengurangi independensi dari auditor tersebut. Oleh karena itu, rotasi harus diterapkan oleh KAP sebagai usaha dalam peningkatan independensi para auditor dengan cara pembatasan, agar ancaman keakraban antara klien dan auditor dapat dikurangi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Pohan (2022), Ayuni, F. (2023), Dewita dan Erinos (2023) Arista et.al (2023) bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin baik kualitas auditnya; Hal ini karena organisasi besar sering kali menggunakan auditor berpengalaman, sehingga meningkatkan standar kualitas audit. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih kuat, yang akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan dari akses yang lebih mudah terhadap informasi yang perlu diverifikasi oleh auditor. Total aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukurannya, dan temuan penelitian ini konsisten dengan hal ini. Sistem pengendalian internal lebih efektif dalam mengurangi kesalahan penyajian laporan keuangan dan memperlancar proses audit bagi auditor perusahaan besar (Bagaskara, 2023). Fakta dalam laporan ini mungkin bisa dipercaya karena keuangan perusahaan besar cenderung stabil, menghasilkan keuntungan lebih tinggi, dan mengurangi kemungkinan manipulasi oleh manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agency, bahwa perusahaan berukuran besar seringkali memberikan informasi yang lebih rinci dan pengeluaran lembaga yang lebih rendah. Prinsipal menunjuk agen untuk mengawasi bisnis, dan prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama pemilik. Akibatnya, prinsipal tidak mempunyai informasi sebanyak agen (Tarigan dan Siagin, 2023). Temuan penelitian ini mendukung pendapat Andayani dan Rudi (2023), Tarigan dan Siagin (2023), Putri dan Pohan (2022), Lizara dan Subiyanto (2022), serta



Buchori dan Budiantoro (2019) yang menemukan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh ukuran organisasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan kualitas audit tidak berhubungan. Hal ini menyiratkan bahwa durasi hubungan KAP dengan organisasi klien tidak menjamin dihasilkannya audit yang berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh rotasi audit. Hasil audit yang berkualitas tidak diukur dengan rotasi auditor. Dengan tidak adanya rotasi auditor, Kantor Akuntan Publik harus memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap bisnis pelanggannya agar lebih mudah dalam menentukan apakah klien tersebut melakukan pemalsuan laporan keuangan atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin baik kualitas auditnya; Hal ini karena organisasi besar sering kali menggunakan auditor berpengalaman, sehingga meningkatkan standar kualitas audit.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam menjalankan penelitian. Hal tersebut akan menjadikan pertimbangan untuk peneliti berikutnya supaya menghasilkan penelitian yang lebih baik. Terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, yang paling menonjol adalah variabel kualitas audit independen yang hanya dapat dinyatakan dengan *audit tenure* independen, rotasi audit, dan ukuran perusahaan minimal harus sebesar 31,5% berdasarkan Nagelkerke. Uji R Square sebesar 0,315 atau 31,5%.

Sebaliknya, faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam analisis ini berjumlah 68,5% dari total. Variabel yang dijadikan penelitian hanya terbatas pada variabel *audit tenure*, rotasi audit, dan ukuran perusahaan sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independent lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit serta penelitian ini hanya menggunakan periode 3 tahun saja sehingga hasil penelitian tidak tergeneralisasi.

### **Saran**

Dari hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut :

- a. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menggunakan jenis multi-industri, seperti manufaktur, pertambangan, properti, bangunan dan real estate, telekomunikasi, dan lain-lain, untuk membandingkan kualitas audit setiap sektor atau jenis industri. Memperpanjang periode penelitian disarankan untuk menggeneralisasi hasil penelitian.
- b. Waktu penelitian yang akan datang akan diperpanjang, sehingga memberikan lebih banyak peluang dalam hal modifikasi penelitian atau penggunaan periode tahun terakhir.
- c. Faktor independen tambahan termasuk opini audit, penundaan audit, independensi auditor, peralihan audit, dan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan untuk dimasukkan dalam penelitian selanjutnya. Pada Perusahaan, diharapkan untuk lebih memperhatikan terkait kualitas auditor, KAP dan laporan keuangannya yang dimiliki agar dapat mengimplementasikannya dan meningkatkan kualitas audit perusahaan.
- d. Hal ini dimaksudkan agar kualitas auditor Kantor Akuntan Publik tetap terjaga sehingga dapat

mempertahankan dan memelihara kualitas audit serta menjaga kredibilitas temuan audit di mata pihak yang memanfaatkan informasi laporan keuangan..

- e. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperbanyak atau menggunakan variabelvariabel lain yang tampaknya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta hasil akan lebih bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 61-75.
- Ardhityanto, E. P. (2021, February). Pengaruh Biaya Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 720-733).
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247-1257.
- Ayuni, F. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41-56.
- Bagaskara, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Kesehatan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 626-644.
- Bogi, R. C. G., & Tondok, M. S. (2023). Prasangka Mahasiswa terhadap Homoseksual: Peran Orientasi Beragama dan Cultural Humility. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 422-434.
- Dewita, T. H., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370-384.
- Fandriani, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *I(2)*, 505-514.
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, *Audit Tenure*, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063- 1078.
- Fauziyyah, Z. I. P. (2020). Pengaruh Audit Fee, *Audit Tenure* Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1-17.
- Handayani, N. A., & Rudy, R. (2023). Pengaruh Fee Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 536-552.
- Irwansyah, Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost. *Journal Inovasi*, 16(2), 259-267.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Wardani, T. J., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, *Audit Tenure*, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112-124.
- Yasmin, E. P. (2023). Pengaruh Rotasi KAP, *Tenure Audit* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 13-22.